

Peran guru dalam pembelajaran

Sa'diyatul Uqbah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
e-mail: 210103110067@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

guru; pembelajaran; peran

Keywords:

teachers; learning; roles

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya peran guru dalam pendidikan di sekolah dasar, yang tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan akademis maupun sosial. Pendidikan yang holistik mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pengembangan keterampilan sosial, moral, dan akademik sangat penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan berkarakter.

ABSTRACT

This article discusses the importance of the role of teachers in education in elementary schools, which not only teaches academic materials, but also shapes students' character and morals. Teachers serve as mentors who help students prepare for academic and social challenges. A holistic education integrates cognitive and affective aspects. Therefore, the role of teachers in creating a learning environment that supports and encourages the development of social, moral, and academic skills is very important in forming a competent and characterful generation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja dan terstruktur untuk merangsang peserta didik agar aktif belajar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya dan memperkuat nilai-nilai spiritual serta pengendalian diri dan kepedulian. Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi manusia (Fina et al., 2023). Pendidikan merupakan upaya berkesinambungan untuk menggali dan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu melalui interaksi dalam proses belajar-mengajar. Suasana belajar dan proses pembelajaran memengaruhi keberhasilan proses pendidikan, sehingga guru memiliki peran penting sebagai manajer kelas untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan lancar dan nyaman (Rahma et al., 2024).

Pembelajaran adalah kegiatan timbal balik yang melibatkan siswa dan pengajar yang memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di kelas. Interaksi ini dapat mencakup komunikasi langsung antara siswa dan guru, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi, buku, dan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

relevan agar mereka dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran memiliki berbagai fungsi yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut meliputi membantu peserta didik dalam memahami materi, membimbing mereka dalam proses belajar, melatih keterampilan yang diperlukan, memelihara motivasi dan semangat belajar, serta merawat minat dan rasa ingin tahu. Selain itu, pembelajaran berfungsi menumbuhkan potensi dan kemampuan peserta didik, mendorong sikap berpikir yang kritis dan inovatif, menanamkan karakter yang baik dan perilaku yang sopan, meluruskan pemahaman yang salah, menilai kemajuan belajar, dan mengembangkan kompetensi serta kepribadian mereka secara menyeluruh.

Semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan seperti pengajar, pamong belajar, pembimbing, pelatih, fasilitator, widyaiswara, dan tenaga pendidik lainnya, bertanggung jawab untuk menjalankan semua tugas tersebut. Mereka tidak hanya memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan fungsi-fungsi ini, peserta didik akan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan ini merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran dan merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan secara keseluruhan (Adia, 2022).

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, namun juga mencakup institusi pendidikan formal lainnya, menjadikan profesi ini sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap seluruh materi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, serta mampu menyampaikan materi tersebut dengan cara yang efektif kepada siswa. Lebih dari sekadar mengajar. Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan fisik siswa.

Profesi guru adalah salah satu pilar fondasi yang menyangga sistem pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat krusial. Selain menjadi fasilitator pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembentuk karakter dan moral siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang utuh. Bersama dengan siswa dan kurikulum, guru menjadi salah satu dari tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru, sebagai pengarah dan fasilitator, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi yang berkualitas.

Pembelajaran berkualitas berarti pembelajaran yang dapat menyesuaikan peran guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa, bukan mengajar. Guru memotivasi siswa untuk belajar. Sebagai pemacu, guru memanfaatkan elemen belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sebagai pendidik, guru berperan aktif dalam mengoptimalkan berbagai sumber belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan

memberikan inspirasi, guru mendorong siswa untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Safitri, 2019).

Pembahasan

Guru adalah faktor penentu dalam melahirkan generasi penerus yang cerdas, berakarakter, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Selain itu, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa (Agustin & Maryani, 2021). Sebagai sosok yang paling berpengaruh, guru memiliki peran krusial dalam membentuk pondasi kepribadian dan nilai-nilai siswa, seumpama seorang arsitek yang membangun fondasi sebuah gedung. Guru berperan krusial dalam mengasah potensi siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, kompeten, dan siap berkontribusi bagi agama, bangsa, dan negara. Melalui proses pembelajaran yang bermakna, guru membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan hidup, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk membangun masa depan yang lebih baik (Restiana et al., 2023).

Menurut Fahrorrozi (2023) guru adalah mereka yang memiliki keterampilan tertentu yang berasal dari inovasi dan selalu menuntun siswa ke arah yang sesuai dengan zaman mereka. Dalam hal ini, guru harus selalu mencoba hal-hal baru agar siswa mendapatkan pengetahuan bukan hanya dari buku, tetapi dari pengalaman yang diilhami oleh intuisi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menyebut guru sebagai guru buku, tetapi sebagai guru yang layak untuk diteladani dan dihormati sebagai pencetak generasi bangsa yang akan hidup di masa depan. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menjalankan proses pembelajaran dengan efisien dan efektif guna mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) pada siswa. Untuk itu, penguasaan materi pembelajaran secara mendalam merupakan salah satu syarat mutlak bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran yang matang memungkinkan guru untuk merancang kegiatan belajar yang relevan dan menarik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Profesi pendidik adalah kegiatan memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta tempat-tempat keagamaan seperti surau dan majelis ta'lim. Pendidik memiliki berbagai sebutan, mulai dari guru, dosen, profesor, ustadz, mu'alim, dan masih banyak lagi. Guru adalah guru profesional yang ditugaskan untuk mengajar dan mendidik orang yang membutuhkan pendidikan (Haris & Siswopranoto, 2022).

Guru adalah orang yang telah dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan membantu siswanya. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan mereka juga harus membantu siswa berkembang secara fisik (jasmani) dan mental (rohani). Kemampuan untuk memahami dan melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di dunia termasuk dalam kedewasaan ini. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa menjadi orang sosial yang mampu berinteraksi dengan masyarakat dan individu yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup secara mandiri. Dengan peran dan

tanggung jawab ini, guru tidak hanya membangun keterampilan intelektual siswa, tetapi juga membangun karakter, iman, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara sosial (Buan, 2021).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan profesional yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, fisik, dan sosial. Sebagai sosok pemimpin dan arsitek dalam pembentukan karakter siswa, guru mempersiapkan mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Guru juga dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Dalam berbagai tradisi dan budaya, peran guru dihargai sebagai sosok yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun spiritualitas, moralitas, dan keterampilan hidup siswa.

Menurut Febriana (2021) peran dan fungsi guru memengaruhi pendidikan yang diberikan di sekolah. Salah satu dari peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pendidik, guru senantiasa mengupayakan stabilitas emosi, memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan siswa, menjunjung tinggi realitas, kejujuran, dan keterbukaan. Lebih dari itu, guru yang baik adalah mereka yang adaptif terhadap perkembangan terkini, khususnya dalam ranah inovasi pendidikan;
- b. Sebagai bagian integral dari masyarakat, guru dituntut memiliki kemampuan sosial yang mumpuni untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus memiliki keahlian dalam psikologi sosial atau pengetahuan tentang hubungan antar-manusia;
- c. Sebagai pemimpin, seorang pendidik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus berperan sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian inspiratif, memahami prinsip-prinsip kepemimpinan, dan mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan siswa, rekan sejawat, serta orang tua;
- d. Sebagai administrator, guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran. Mereka juga harus mampu mengelola berbagai tugas administratif dengan jujur dan teliti. Kemampuan menyusun strategi serta mengelola sumber daya pendidikan menjadi kunci keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya; (e) Sebagai pengelola pembelajaran, setiap guru harus mampu menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Sulaeman et al. (2024) agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar, setiap guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam bidang pembelajaran. Peran-peran guru yakni:

1. Sebagai demonstrator, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan pelajaran dengan jelas dan efektif kepada siswa. Seorang guru harus benar-benar memahami

bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan agar dapat melakukan tugas ini. Penguasaan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ide-ide dasar dan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam bidang ilmu yang diajarkan maupun metodologi pembelajaran. Adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan efektif. Dengan demikian, siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan;

2. Guru sebagai pengelola kelas, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran yang terarah pada tujuan pendidikan, lingkungan belajar atau ruang belajar harus disiapkan, diatur, dan dipantau;
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator, guru berperan sebagai jembatan antara siswa dan materi pelajaran, serta penyedia sumber belajar yang beragam. Guru juga bertugas memilih alat bantu belajar yang paling efektif untuk mendukung proses pembelajaran;
4. Guru sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk memantau dan menilai perkembangan prestasi belajar mereka. Meskipun memiliki wewenang penuh dalam penilaian, guru harus memastikan proses evaluasi dilakukan secara adil dan objektif;
5. Guru sebagai administrator, seorang guru sebagai administrator di bidang pendidikan selain sebagai pendidik dan pengajar. Jadi seorang guru harus bekerja secara administrasi secara teratur. Segala sesuatu yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar harus diatur dengan baik;
6. Guru sebagai komunikator dan penghubung antara sekolah dan masyarakat, sebagai persiapan di lapangan, guru membuat rencana awal pembelajaran dan kemudian menyusun rencana secara menyeluruh bersama siswa. Untuk menyusun tugas-tugas untuk siswa, guru harus memahami keadaan masyarakat sekitarnya. Dalam diskusi kelas, guru harus mengidentifikasi masalah masyarakat dan mencoba menyelesaikannya;
7. Guru sebagai pribadi, guru sebagai gurunya sendiri guru harus berperan sebagai; petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, teladan dan pengamat;
8. Guru sebagai psikologis, menurut Sabri (2010:74), guru dianggap sebagai ahli psikologi pendidikan, artis dalam hubungan manusia, penggerak kelompok sebagai alat pendidikan, dan petugas kesehatan mental;
9. Guru sebagai motivator, menurut Djamara (2010:43), guru harus dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Untuk memberikan motivasi, guru dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa malas dan menurunkan prestasinya di sekolah. Karena ada kemungkinan bahwa ada siswa yang malas belajar atau lainnya dalam interaksi edukatif, guru harus selalu bertindak sebagai motivator.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru bukan hanya sebagai seseorang yang masuk ke kelas untuk mengajar saja tapi guru juga sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, administrator, komunikator dan penghubung antara sekolah dan masyarakat, pribadi, psikologis, motivator.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa pengetahuan yang mereka ajarkan diterima oleh siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, mereka juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran. Berikut adalah peran guru selain mengajarkan materi:

1. Guru sebagai pendidik: Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya, menjadi seorang guru harus memenuhi kualitas dan standar tertentu. Seorang guru harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin yang dapat dicontoh siswanya.
2. Guru sebagai pengajar: Banyak faktor mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Ini termasuk kematangan, motivasi, hubungan siswa-guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika semua faktor ini terpenuhi, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Guru harus dapat menjelaskan kepada siswa, bahkan mereka yang mahir memecahkan masalah yang beragam.
3. Guru sebagai sumber belajar: peran ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran yang ada sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan siswa dengan cepat dan tepat.
4. Guru sebagai fasilitator: Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah membantu murid menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.
5. Guru sebagai pembimbing: Seorang guru dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga mencakup aspek kognitif, inovasi, moral, emosi, dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.
6. Guru sebagai demonstrator: Guru dapat menunjukkan sikap kepada muridnya untuk melakukan hal-hal yang sama atau bahkan lebih baik.
7. Guru sebagai pengelola: Guru memegang kendali atas lingkungan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru adalah nahkoda yang mengemudi kapal dan memastikan perjalanan aman dan nyaman. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman dan hangat.
8. Guru sebagai penasehat: Guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, tetapi mereka bertindak sebagai penasehat bagi orang tua dan murid mereka juga. Murid-murid akan selalu diminta untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya mereka akan membutuhkan bantuan guru. Sangat penting bagi guru untuk mempelajari psikologi kepribadian agar mereka dapat memahami peran mereka sebagai penasehat dan orang yang memiliki kepercayaan yang lebih dalam.

9. Guru sebagai inovator: Guru menciptakan kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-muridnya. Tentu saja, guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada murid karena perbedaan usia mereka. Salah satu tanggung jawab guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman penting ke dalam bahasa yang lebih kontemporer sehingga siswa dapat memahaminya.
10. Guru sebagai motivator: Keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa.
11. Guru sebagai pelatih: Pengembangan potensi siswa secara optimal membutuhkan bimbingan yang tepat dari seorang guru. Sebagai seorang mentor, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya agar mampu membimbing siswa mencapai standar yang telah ditetapkan.
12. Guru sebagai elevator: Setelah proses belajar mengajar berakhir, tugas seorang pendidik adalah mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk menilai seberapa berhasil metode pembelajaran yang digunakan (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dari penjelasan di atas, guru tidak hanya sebatas pemberi materi, namun juga berperan sebagai sosok yang menginspirasi, membimbing, dan memfasilitasi proses belajar siswa. Peran ganda ini menjadikan guru sebagai pilar penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Guru juga bertindak sebagai sumber belajar yang memberikan pengetahuan dengan cepat dan tepat, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru berperan sebagai inovator yang mampu menerjemahkan pengalaman dan kebijakan menjadi pembelajaran yang relevan dengan zaman, serta sebagai penasehat dan pelatih yang membantu siswa dalam membuat keputusan dan mengembangkan keterampilan intelektual maupun motorik. Guru juga bertanggung jawab sebagai pengelola kelas, mengatur lingkungan pembelajaran agar kondusif, serta sebagai demonstrator yang menunjukkan sikap positif dan memberikan contoh yang baik. Di akhir proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai evaluator yang menilai pencapaian siswa serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Dengan semua peran ini, guru tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membantu siswa berkembang secara holistik, mencakup aspek kognitif, moral, emosional, dan sosial. Guru berperan aktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang produktif dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Kesimpulan dan Saran

Guru adalah sosok sentral dalam pendidikan yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup yang komprehensif. Melalui proses pembelajaran yang bermakna, guru membantu siswa tumbuh menjadi individu yang utuh, siap menghadapi dinamika kehidupan yang terus berkembang.

Guru dituntut untuk selalu mengasah kemampuan dan wawasannya melalui program pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu mengadopsi teknologi terkini dan metode pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta semangat belajar siswa. Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta motivasi siswa.

Daftar Pustaka

- Adia, L. I. V. R. (2022). *Fasilitator dan Teknik Fasilitasi Pembelajaran*. P4I.
- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD Press.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Adab.
- Fahrorrozi, I. (2023). *Tantangan Guru Dalam Pengamalan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital*. P4I.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Fina, R., Aminu, N., & Adri, D. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi siswa SD Negeri 71 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa/article/view/3805>
- Haris, A., & Siswopranoto, M. F. (2022). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/download/440/272/1462>
- Hidayah, R., Solichah, N., Solehah, H. Y., & Rozana, K. A. (2021). Persepsi dan peran guru terhadap pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 18(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/10343/>
- Rahma, M. A., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Tarbiyyatul Arifin. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <http://repository.uin-malang.ac.id/20704/>
- Restiana, D., Tanaka, A., Handriadi, Yani, F., Handayani, S., Lubis, R. S., Dewi, T. R., natsir, M., Sundari., & Jamaludin. (2023). *Etika Profesi Keguruan*. Selat Media.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indragiri.
- Sulaeman, S., Sumiati, S., Haryani, H., M, N., Anggraini, M., Syamsurijal, S., Haluti, F., Arisa, M. F., Hz, A., Karuru, P., & Erniati, E. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>